

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tujuan secara keseluruhan dari pendidikan Kristen adalah untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab (Brummelen. 2009, hal.19). Menjadi murid yang bertanggung jawab berarti membuat mereka menyadari hal-hal yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa ketika di kelas, lingkungan sekolah, terhadap tugas-tugas yang diberikan, ketika di luar lingkungan sekolah, terhadap sesama dan lebih dari pada itu, tanggung jawab mereka kepada Tuhan. Sebagai contoh, kita memberikan pengertian kepada siswa mengenai tanggung jawab mereka ketika berada dalam kelas yaitu menjadi siswa yang dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik dan serius sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang seharusnya mereka peroleh melalui pengajaran yang diberikan. Pengetahuan yang dimaksudkan adalah pengetahuan yang menghasilkan respon dan tindakan yang bertanggung jawab, seperti menggunakan bakat yang mereka miliki untuk menghasilkan sesuatu yang berarti, belajar dari kegagalan, menunjukkan kasih kepada Tuhan dan sesama (Brummelen. 2009, hal.22).

Tuhan telah menciptakan seluruh isi dunia, Dia juga menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya sendiri, serta manusia diberikan akal budi. Melalui akal budi yang Tuhan anugerahkan buat setiap manusia, Dia mau agar kita dapat memperoleh pengetahuan mengenai segala ciptaan-Nya dan Kehendak-Nya, serta kita dapat memuliakan Dia melalui semuanya itu (Maz 19:2). Begitu juga dengan para siswa ketika di dalam kelas, kita harus mendorong mereka untuk belajar

sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan yang membuat mereka menjadi murid Tuhan yang bertanggung jawab dimanapun mereka berada dan memaksimalkan kemampuan mereka untuk melayani Tuhan dan orang-orang di sekitar mereka. Kita dapat melakukannya dengan mengajak mereka untuk “menyelidiki” bagaimana hukum Tuhan tentang keadilan dan kebenaran diterapkan di dalam kehidupan ekonomi, bagaimana membedakan hal yang diprioritaskan dan diinginkan, bagaimana membuat keputusan mengenai penggunaan uang saku, dan lain-lain.

Pada saat melaksanakan Praktek Kerja Lapangan sebagai mahasiswa tingkat akhir, peneliti mengajar di salah satu SMA Kristen di daerah Yogyakarta dan diberikan kepercayaan oleh mentor untuk mengajar pelajaran akuntansi untuk kelas XI IPS. Setelah melakukan observasi di sekolah, selama kurang lebih 1 bulan peneliti mengajar satu kelas dari empat kelas XI IPS. Peneliti melakukan pengajaran dengan metode ceramah dan *drill* soal, serta tanya jawab di kelas karena dalam pelajaran akuntansi terdapat beberapa rumus dan berisi perhitungan-perhitungan. Metode ini diharapkan dapat membuat siswa cepat memahami materi yang diajarkan, namun setelah melakukan pengajaran hingga pertemuan ke sembilan dimana 5 pertemuannya adalah untuk waktu dua sesi atau 90 menit per pertemuan dan 4 pertemuan adalah 1 sesi atau 40 menit per pertemuan, hanya beberapa siswa yang cepat paham dan lebih dari setengah jumlah siswa di kelas masih mengalami kesulitan untuk memahami materi. Hal ini terlihat dari tugas-tugas dan *post test* yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan secara individu dan mereka masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan sehingga hanya sebagian kecil siswa yang mampu mengerjakan dengan benar dan mencapai

nilai KKM, sedangkan sebagian besar siswa bahkan lebih dari setengah jumlah siswa di kelas tidak mencapai nilai KKM. Selain itu, ketika siswa diberi pertanyaan, beberapa menjawab bahwa belum mengerti, ketika siswa diminta mengerjakan soal di papan tulis beberapa siswa kesulitan bahkan salah dalam mengerjakan.

Selama melakukan pengajaran, peneliti juga mengamati karakter siswa di kelas dan hasilnya hampir semua siswa di kelas tersebut memiliki sikap individual yang tinggi dan siswa yang pintar tidak mengajarkan kepada siswa yang lemah, begitu juga sebaliknya siswa yang lemah tidak mau bertanya kepada siswa yang pintar. Jika melihat dari sisi keaktifan, siswa di kelas ini sudah cukup aktif. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang memberikan perhatian ketika peneliti menjelaskan, siswa juga mencatat dan beberapa dari mereka juga mengajukan pertanyaan kepada peneliti ketika belum memahami.

Dari hasil pengamatan saat melakukan pengajaran beberapa kali dan hasil kerja siswa serta diskusi dengan mentor, peneliti menemukan bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa di kelas ini adalah masalah pemahaman konsep. Apabila kita melihat dalam buku *The First Day of School* yang dituliskan oleh Harry K Wong mengatakan bahwa guru dituntut untuk membuat siswa memahami pelajaran (Wong, 2009, hal. 253.), maka sebagai seorang guru masalah pemahaman konsep yang dihadapi ini penting untuk segera diatasi.

Hal lain yang menjadi alasan pentingnya pemahaman siswa yaitu, pemahaman terhadap materi laporan keuangan. Dalam materi laporan keuangan, akan ada informasi-informasi yang disajikan melalui laporan keuangan dan dapat digunakan untuk membuat keputusan. Pemahaman siswa sangat penting untuk

memahami mengenai materi laporan keuangan, karena dapat menuntun siswa untuk membuat keputusan-keputusan yang benar dan bertanggung jawab.

Selain kemampuan memahami siswa yang masih kurang, karakteristik siswa yang individualis di kelas ini bertentangan dengan alkitab yang telah menyatakan bahwa Tuhan memanggil kita untuk menjadi sebuah komunitas dimana kita semua memberikan kontribusi sesuai dengan talenta masing-masing (Roma 12:5-8; 1Kor 12:12-30). Oleh sebab itu, sebagai seorang guru kita harus berusaha untuk mengembangkan pembelajaran yang menjadikan kelas sebagai komunitas belajar dimana para siswa mengalami kelimpahan hidup dalam lingkungan yang saling peduli (Brummelen. 2009, hal.60-61). Melihat karakteristik siswa yang seperti itu, maka peneliti perlu merencanakan pengajaran yang dapat membuat siswa bekerja sama, saling membantu dan bersama-sama mendapatkan apa yang menjadi hak mereka yaitu pemahaman akan ilmu pengetahuan yang Tuhan berikan.

Metode *Student Teams Achievement Divisions* adalah salah satu metode pada pembelajaran kooperatif dan metode ini menuntut siswa untuk bisa bekerja sama dan saling membantu ketika berada dalam kelompok belajar. Sistem pemberian *reward cooperative* yang ada pada metode *Student Teams Achievement Divisions* menuntut siswa untuk tidak memiliki sikap individu, sebab di dalam pemberian *reward*, tiga kelompok terbaik dengan poin tertinggi yang berhak mendapatkan *reward* tersebut. Sistem penilaian dalam metode *Student Teams Achievement Divisions* sangat mendukung agar setiap siswa terlibat aktif dan tidak bekerja secara individu, tetapi sebaliknya saling membantu ketika terdapat anggota yang belum paham. Sistem penilaian dalam *Student Teams Achievement*

*Divisions* yaitu setiap siswa akan menyumbangkan poin untuk kelompok mereka dan besarnya poin yang didapatkan tergantung dari peningkatan nilai kuis individu siswa dari nilai kuis sebelumnya (Arends. 2008, hal.32).

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan dan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti akan menerapkan Metode *Student Teams Achievement Divisions* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dalam Materi Laporan Keuangan Siswa kelas XI IPS.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama mengajar, hasil kerja siswa dan juga diskusi dengan mentor pada Praktek Kerja Lapangan (PKL), maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah metode *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep dalam materi Laporan Keuangan pada siswa kelas XI IPS?
2. Bagaimanakah penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep dalam materi Laporan Keuangan pada siswa kelas XI IPS?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui apakah metode *Student Teams Achievement Divisions* dapat meningkatkan Pemahaman Konsep siswa Kelas XI IPS dalam pelajaran akuntansi.

- 2) Mengetahui langkah-langkah penerapan metode *Student Teams Achievement Divisions* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran Akuntansi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk beberapa pihak antara lain:

##### **Bagi Guru:**

1. Guru dapat memiliki gambaran mengenai penerapan *cooperative learning* tipe STAD khususnya pada pembelajaran materi Laporan Keuangan.
2. Dapat menjadi salah satu sumber untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pelajaran Akuntansi.

##### **Bagi Siswa:**

1. Dapat meningkatkan Pemahaman konsep siswa dalam materi laporan Keuangan.
2. Dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama ketika berada di dalam kelompok.

#### **1.5 Penjelasan Istilah**

##### **1. Metode *Student Teams Achievement Division***

Metode STAD adalah salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif yang diawali dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, memberikan informasi akademis yang baru, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar secara heterogen, membimbing siswa di dalam kelompok, memberi evaluasi secara individu serta memberikan penghargaan kepada tiga kelompok terbaik.

## **2. Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengerti dan menjelaskan suatu konsep berupa teori, prinsip dan hukum, mengklasifikasikan suatu konsep berdasarkan kategori tertentu, serta dapat menggunakan teori, prinsip dan hukum tersebut untuk memecahkan sebuah masalah.

